

KONTRIBUSI PENDAPATAN ISTRI NELAYAN DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN KELUARGA DI DESA NUALUNAT, KABUPATEN TIMOR TENGAH SELATAN

Jeni Atriana Lassa¹, Chaterina A. Paulus², Lady Cindy Soewarlan³

¹Mahasiswa Program Studi Manajemen Sumberdaya Perairan,
Fakultas Peternakan, Kelautan dan Perikanan, Universitas Nusa Cendana,

^{2,3}Dosen Program Studi Manajemen Sumberdaya Perairan,
Fakultas Peternakan, Kelautan dan Perikanan, Universitas Nusa Cendana

Jl. Adisucipto, Penfui 85001, Kotak Pos 1212, Tlp (0380)881589

Email Korespondensi: jenilasa55@gmail.com

Abstrak- Kemiskinan masyarakat pesisir masih menjadi tantangan terbesar yang di hadapi oleh bangsa Indonesia. Nelayan merupakan salah satu dari komunitas pesisir yang menyumbang angka kemiskinan yang cukup tinggi. Beberapa penelitian menyatakan bahwa kontribusi istri nelayan menjadi penting dalam peningkatan pendapatan keluarga nelayan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi istri nelayan dalam meningkatkan pendapatan keluarga nelayan di Desa Nualunat, Kecamatan Kot'olin, Kabupaten Timor Tengah Selatan. Populasi penelitian sebanyak 60 orang istri nelayan dan sampel yang diambil 37 orang istri nelayan. Pengumpulan data dengan kegiatan wawancara menggunakan kuisioner. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan istri nelayan lebih besar dibandingkan dengan pendapatan yang diterima oleh suami atau kepala keluarga yang bermata pencaharian sebagai nelayan, total pendapatan istri nelayan yaitu sebesar Rp 304.054/bulan dengan kontribusi 55% dari total pendapatan yang diperoleh kepala keluarga yaitu sebesar Rp 250.000/bulan dengan kontribusi 45% dengan jumlah total pendapatan yang diperoleh kepala keluarga dan istri nelayan yaitu Rp 554,054/bulan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kontribusi pendapatan istri nelayan memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan pendapatan keluarga.

Kata Kunci: Kontribusi Pendapatan, Istri Nelayan, Masyarakat Pesisir, Desa Nualunat.

Abstract- The poverty of coastal communities is still the biggest challenge faced by the Indonesian people. Fishermen are one of the coastal communities that contribute to a fairly high poverty rate. Several studies state that the contribution of fishermen's wives is important in increasing the income of fishermen's families. This study aims to determine the contribution of fishermen's wives in increasing the income of fishermen's families in Nualunat Village, Kot'olin District, South Central Timor Regency. The research population was 60 fishermen's wives and the sample was 37 fishermen's wives. Data collection by interview activities using questionnaires. The data analysis used in this research is quantitative descriptive analysis. The results showed that the fisherman's wife's income was greater than the income received by the husband or the head of the family who made a living as a fisherman, the total income of the fisherman's wife was IDR 304,054/month with a contribution of 55% of the total income earned by the head of the family, which was IDR 250,000. /month with a contribution of 45% of the total income earned by the head of the family and the wife of the fisherman, which is Rp. 554,054/month. Thus it can be concluded that the income contribution of fishermen's wives has a very important role in increasing family income.

Keywords: Income Contribution, Fisherman's Wife, Coastal Community, Nualunat Village.

I. PENDAHULUAN

Perikanan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat nelayan dimana mata pencahariannya tergantung pada hasil laut, dalam penangkapan ikan masyarakat nelayan khususnya nelayan skala kecil dengan berbagai macam ketergantungan yaitu ketergantungan waktu melaut, jenis kapal atau alat tangkap yang

digunakan oleh paruh nelayan (Salas *et al.*, 2004). Perikanan skala kecil, secara umum menjadikan tempat tujuan nelayan dikawasan pesisir sebagai mata pencaharian yang membeda-bedakan, akibat menurunnya habitat laut disekitarnya.

Penghasilan nelayan yang tidak menentu, sehingga dibutuhkan penghasilan dari istri untuk mencukupi kebutuhan rumah tangga. Penghasilan istri terdapat dari keuntungan istri. Bertambahnya

kemiskinan nelayan, maka peran istri menjadi semakin penting dalam keikutsertaan kegiatan kemasyarakatan dan ekonomi produktif. Kontribusi yang besar tentang perubahan tempat sosialnya keluarga, istri yang mendukung dalam memenuhi kebutuhan keluarga dapat berfungsi untuk mendekatkan kedudukannya sehingga hampir setara dengan suaminya. Kontribusi istri sangat penting untuk meningkatkan pendapatan keluarga nelayan, terutama keluarga buruh nelayan yang masih hidup dalam keadaan kekurangan. Seperti dilihat pada masyarakat nelayan, yang mata pencahariannya tidak menentu. Ada waktu tertentu dimana nelayan layak untuk melaut dan ada waktu nelayan tidak layak melaut, karena keadaan cuaca tidak memungkinkan.

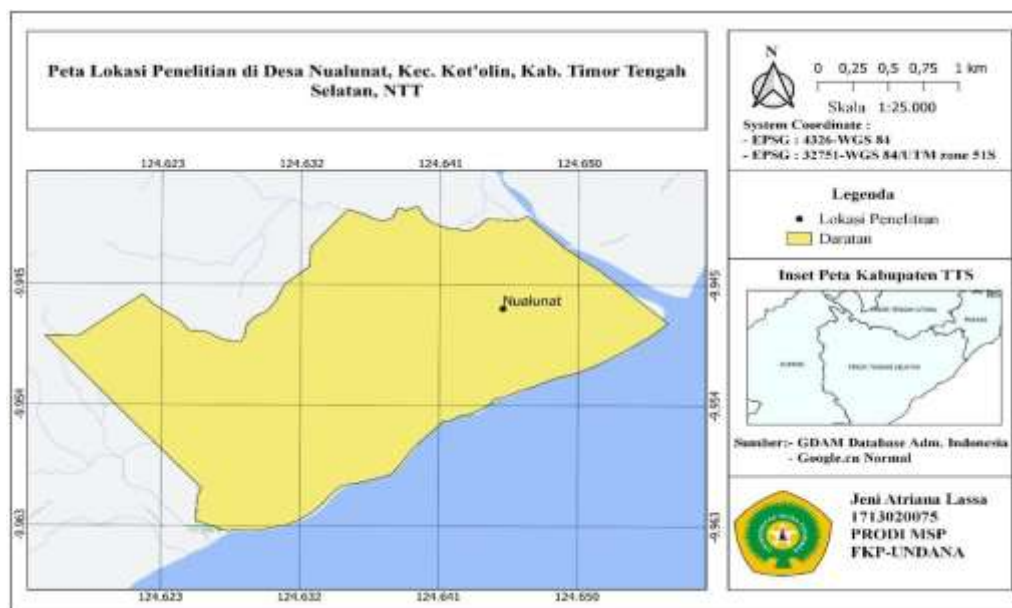
Desa Nualunat Merupakan salah satu desa pantai yang berada di wilayah kecamatan kot'olin kabupaten timor tengah selatan menjadikan perikanan sebagai mata pencaharian tambahan. Dimana sebagian penduduknya bekerja sebagai nelayan tradisional yang mengandalkan perahu

kecil tanpa motor dan pukat (jaring) dalam menangkap ikan. Nelayan di Desa Nualunat sangat tidak menentu dalam memperoleh penghasilan melautnya. Hal ini dipengaruhi oleh kondisi oseanografi Perairan Selatan Timor yang terjadi pada saat melaut sehingga pendapatan dalam keluarga tidak menentu. Sebab itu berdasarkan latar belakang ini peneliti tertarik melakukan kajian tentang "Kontribusi Istri Nelayan dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga di Desa Nualunat, Kecamatan Kecamatan Kot'olin, Kabupaten Timor Tengah Selatan.

II. METODE PENELITIAN

2.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November-Desember 2021 bertempat di Desa Nualunat, Kecamatan Kot'olin, Kabupaten Timor Tengah Selatan.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

2.2 Alat dan Bahan

Peralatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah peralatan yang berhubungan dengan pengumpulan data primer dan sekunder yaitu: alat tulis-menulis untuk mencatat data mentah yang diperoleh di lapangan. Kuesioner digunakan untuk wawancara responden, dan kamera digunakan untuk dokumentasi atau mengambil

gambar saat penelitian melakukan wawancara dengan responden dan hal-hal penting dan laptop digunakan untuk menganalisis hasil data yang diperoleh di lapangan. Penelitian ini dilakukan pada saat Pandemi Covid19 sehingga peneliti harus mengikuti protokol kesehatan dengan membawa masker, *handzanitaiser*, dan tisu basah.

2.3 Populasi dan Sampel

2.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah istri nelayan yang ada di Desa Nualunat, Kecamatan Kot'olin, Kabupaten Timor Tengah Selatan. Populasi dalam penelitian ini adalah 60 istri nelayan.

2.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik Slovin menurut Sugiyono (2011). Rumus slovin untuk menentukan sampel adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N (e^2)}$$

Keterangan:

N = Ukuran sampel/jumlah responden

N = Ukuran populasi

E = Persentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel.

Berdasarkan rumus tersebut, maka ukuran sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N (e^2)} \quad n = \frac{60}{1 + 60(0,1)^2}$$

$$n = \frac{60}{1 + 60(0,01)}$$

$$n = 37 \text{ responden}$$

Hasil perhitungan dengan rumus slovin diatas maka diperoleh jumlah sampel yang diambil adalah 37 istri nelayan di Desa Nualunat.

2.4 Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara dengan menggunakan daftar wawancara berupa pertanyaan-pertanyaan secara lisan kepada responden.

2.5 Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Untuk menyelesaikan masalah yang menyatakan kontribusi pendapatan istri nelayan terhadap pendapatan keluarga di Desa Nualunat kecamatan Kot'olin Kabupten Timor Tengah Selatan selanjutnya diolah dan dianalisis dengan menggunakan rumus menurut Effendi (1989) dalam Jumedi (2005):

$$P = \frac{Y_i}{Y_t} \times 100\%$$

Dimana :

P = Besar Kontribusi pendapatan istri nelayan terhadap pendapatan rumah tangga (%)

Y_i = Pendapatan istri nelayan dari usaha (Rp/Bulan)

Y_t = Pendapatan Rumah tangga (Rp/bulan)

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

3.1.1 Keadaan Umum

Desa Nualunat merupakan salah satu desa dari delapan desa yang terletak di Kecamatan Kot'olin Kabupaten Timor Tengah Selatan Provinsi Nusa Tenggara Timur. Desa Nualunat terdiri dari dua anak desa/dusun, 6 RW, 13 RT dan didukung oleh 8 orang pegawai. Desa Nualunat terletak diantara 10°01 "56,13" Bujur Timur, 124°31"33,94" Lintang Selatan. Secara administratif, wilayah Desa Nualunat dibatasi oleh :

Sebelah Utara : Desa Fatuat

Sebelah Selatan : Laut Timor

Sebelah Barat : Desa Kot'olin

Sebelah Timur : Desa OP.

3.1.2 Karakteristik Responden

a) Umur

Umur responden merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan dan prestasi kerja baik secara fisik dan maupun secara mental,

ataupun dalam pengambilan keputusan usaha yang dilakukan.

Tabel 1. Karakteristik Responden berdasarkan Umur

Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
21-25	7	19
26-30	8	22
31-40	10	27
41-50	12	31
Total	37	100

Sumber: Olahan Data Primer, (2021)

Tabel 1 menunjukkan bahwa umur 41-45 tahun sebanyak 12 orang dengan jumlah persentase sebesar 32% yang cukup tinggi dan paling rendah terdapat pada umur 21-25 tahun sebanyak 7 orang dengan jumlah persentase sebesar 19%.

b) Tingkat Pendidikan Responden

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan dasar untuk setiap orang yang akan mempengaruhi sikap dan tindakan seseorang dalam menentukan aktivitas disuatu wilayah. Karakteristik penduduk menurut tingkat pendidikan di Desa Nualunat Kecamatan Kot'olin dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Identitas Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Istri Nelayan di Desa Nualunat

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Tidak tamat SD	19	51
2	SD	12	32
3	SMP	5	14
4	SMA	1	3
	Jumlah	37	100

Sumber: Olahan Data Primer, (2021)

Tabel 2. menunjukkan bahwa tingkat pendidikan yang paling tinggi yang tidak tamat SD dengan persentase 51% dan tamat sekolah dasar (SD) dengan persentase 32%, SMP dengan persentase 14%, SMA dengan persentase 3%.

3.1.3 Aktivitas Produktif Istri Nelayan

Istri nelayan yang berada pada Desa Nualunat Kecamatan Kot'olin Kabupaten Timor Tengah Selatan, selain melakukan aktivitas

domestik juga melakukan kegiatan produktif yang menghasilkan uang. Terdapat macam-macam jenis pekerjaan yang dilakukan oleh istri nelayan di Desa Nualunat (Tabel 3) sesuai dengan keterampilannya, kesempatan serta peluangnya. Terdapat empat macam aktivitas yang dilakukan oleh istri nelayan yaitu sebagai pengumpul batu warna, kios, pedagang ikan kering/asin dan menenun.

Tabel 3. Jenis Pekerjaan yang dilakukan oleh istri nelayan di Desa Nualunat

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Pengumpul batu warna	26	70
2	Kios	2	5
3	Menenun	5	14
4	Pedagang ikan kering/asin	4	11
	Total	37	100

Sumber : Olahan Data Primer, (2021)

Tabel 3 istri nelayan yang menjadi pengumpul batu warna sebesar 70% membuka usaha kios sebesar 5%, menenun sebesar 14% dan yang menjadi pedagang ikan kering/asin sebesar 11%.

3.1.3 Sistem Mata Pencarian Keluarga Nelayan

Mata pencaharian masyarakat Desa Nualunat terkhususnya bagi masyarakat nelayan yang berada di pesisir pantai sebagian besarnya nelayan sembilan tambahan. Secara umum kegiatan pencaharian sebagai nelayan masih bersifat tradisional. Nelayan tradisional adalah nelayan yang memanfaatkan sumberdaya perikanan dengan peralatan tangkap tradisional, modal usaha yang kecil, dan organisasi penangkapan yang sederhana. Ciri-ciri usaha nelayan tradisional adalah 1) Teknologi penangkapan yang digunakan bersifat sederhana dan ukuran perahu yang kecil, daya jelajah terbatas, dan perahu dilajukan dengan layar dan dayung; 2) Modal usaha terbatas; 3) Jumlah anggota organisasi penangkapan (non spesifik) dan umumnya berbasis kerabat, tetangga dekat, dan atau teman dekat. ; 4) Orientasi ekonomisnya terutama diarahakan untuk memenuhi kebutuhan dasar sehari-hari.

3.1.4 Pendapatan Suami Nelayan Dan Pendapatan Istri Nelayan

a) Pendapatan Suami

Pendapatan pada suami merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh suami dalam meningkatkan pendapatan keluarga. Tingkat pendapatan pada suami dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Pendapatan Suami Nelayan di Desa Nualunat.

No	Kegiatan Produktif Suami	Pendapatan (Rp/bulan)	Persentase (%)
1	Nelayan	350.000	36
2	Pengumpul batu warna	250.000	26
3	Ojek	200.00	20
4	Petani	175.000	18
Jumlah		975.000	100

Sumber: Olahan Data Primer, (2021)

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa pendapatan suami dalam sebulan yaitu berkisar antara Rp.175.000 sampai dengan Rp.350.000 dengan jumlah total pendapatan yang diperoleh nelayan Rp.975.000/bulan.

b) Pendapatan Istri

Pendapatan istri nelayan di Desa Naulunat sangat bervariasi tergantung dari aktivitas produktif yang dilakukan. Besaran pendapatan yang diperoleh istri nelayan dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Pendapatan Istri Nelayan di Desa Nualunat

No	Kegiatan Produktif Istri	Pendapatan (Rp/bulan)	Persentase (%)
1	Pengumpul batu warna	500.000	42
2	Kios	350.000	29
3	Menenun Pedagang	200.000	17
4	ikan kering/asin	150.000	12
Jumlah		1.200.000	100

Sumber : Olahan Data Primer, (2021)

Tabel 5 menunjukkan bahwa tingkat pendapatan yang diperoleh istri dalam sebulan yaitu berkisar antara Rp.150.000/bulan sampai dengan Rp.500.000/bulan. Pendapatan yang paling rendah adalah pedagang ikan kering yaitu Rp150.000/bulan dan pendapatan yang paling tinggi yaitu pengumpul batu warna dengan pendapatan yang diperoleh yaitu Rp.500.000/bulan.

3.1.5 Curahan Kerja Istri Nelayan

Curahan waktu kerja adalah jumlah waktu yang dialokasikan untuk melakukan serangkaian kegiatan yang biasa dilakukan di dalam dan luar rumah dalam suatu satuan waktu. Curahan waktu kerja yang dilakukan oleh istri nelayan yang berada di Desa Naulunat dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Curahan Waktu Kerja Istri Nelayan di Desa Nualunat

No	Kegiatan	Jam Kegiatan	Jam/Hari
	Pengumpu		
1	1 Batu Warna	06.00 – 10.00	4 jam
2	Kios	07.00 – 18.00	11 jam
3	Menenun	09.00 – 11.00	2 jam
	Pedagang		
4	ikan Kering/asin	10.00 – 16.00	6 jam

Sumber : Olah Data Primer, Tahun 2021

Tabel 6 dimana curahan waktu kerja istri nelayan di Desa Nualunat yaitu untuk pengumpul batu warna 4 jam, dan kios 11 jam, menenun 1 jam dan pedagang ikan kering 6 jam.

3.1.6 Kontribusi Istri Nelayan dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga

Kontribusi pendapatan istri nelayan adalah besarnya sumbangan pendapatan istri nelayan yang berasal dari usaha yang dilakukan terhadap total pendapatan keluarga yang dihitung dalam persen (%). Kontribusi penghasilan istri nelayan, terhadap pemenuhan kebutuhan keluarga secara umum cukup besar dalam meningkatkan ekonomi keluarga. Kontribusi pendapatan istri nelayan dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Rata-rata pendapatan keluarga di Desa Nualunat

No	Uraian	Nilai rata-rata (Rp)	Persentase (%)
1	Pendapatan Kepala Keluarga	250.000	45
2	Pendapatan Istri Nelayan	304.054	55
Total Pendapatan		554.054	100

Sumber: Olahan Data Primer, (2021)

Tabel 7 menunjukkan bahwa persentase kontribusi istri nelayan lebih besar yaitu sebesar 55% sedangkan pendapatan dari nelayan sebagai kepala keluarga hanya 45%. Data tersebut dapat diketahui bahwa kontribusi dari pendapatan istri nelayan terhadap pendapatan keluarganya atau rumah tangganya adalah kategori >40%.

3.2 Pembahasan

Mata pencaharian masyarakat Desa Nualunat terkhususnya bagi masyarakat nelayan yang berada di pesisir pantai sebagian besarnya nelayan sembilan tambahan dimana sebagaimana masyarakat mempunyai pekerjaan sampingan seperti ojek, petani dan pengumpul batu warna. Mata pencaharian hidup nelayan adalah orang yang hidup dari mata pencaharian hasil laut. Sastrawidjaya (2002), menjelaskan bahwa Komunitas nelayan adalah kelompok orang yang bermata pencaharian dari hasil laut dan tinggal di pesisir pantai. Mata pencaharian nelayan sangatlah bervariasi dimana suami yang bekerja sebagai nelayan mempunyai penghasilan yang sangat sedikit saat melaut dibandingkan pendapatan yang diperoleh istri.

Curahan waktu kerja istri nelayan yang bekerja sebagai pengumpul batu warna hanya membutuhkan waktu 4 jam yaitu dari (jam 6-10 pagi), dimana cuaca atau terik matahari sehingga istri nelayan yang bekerja sebagai pengumpul batu warna hanya membutuhkan waktu 4 jam, istri nelayan yang membuka usaha kios membutuhkan waktu sebanyak 11 jam, dimana suatu usaha dalam membuka usaha kios membutuhkan waktu yang cukup banyak karena

konsumen/pembeli lebih sedikit sehingga waktu yang dibutuhkan yaitu 11 jam, istri nelayan yang menun hanya membutuhkan waktu 2 jam karena masi mempunyai waktu yang dapat digunakan untuk kegiatan lain, seperti mengurus rumah tangga, istirahat ataupun kegiatan lainnya dan istri nelayan yang bekerja sebagai pedagang ikan kering/asin membutuhkan waktu 6 jam, dimana kegiatan yang dilakukan oleh istri nelayan terkait pada banyaknya atau sedikit ikan yang akan diolah, jika ikan yang diolah jumlahnya banyak maka akan semakin lama jam kerjanya.

Kontribusi pendapatan istri nelayan merupakan sumbangan pendapatan yang diberikan oleh istri terhadap pendapatan keluarga, semakin kecil pendapatan suami maka kontribusi istri semakin besar, sehingga mendorong istri nelayan untuk memenuhi kebutuhan keluarga dengan jalan aktif dalam kegiatan memenuhi nafkah (Sunadji dkk, 2005). Peran tersebut telah menempatkan kaum perempuan sebagai penguasa aktivitas ekonomi pesisir. Pauls, *et al.*, (2017) menjelaskan bahwa kontribusi usaha alternatif terhadap total keluarga merupakan gambaran dari peranan istri nelayan dalam kegiatan ekonomi rumah tangga.

Kontribusi istri terhadap pendapatan keluarga merupakan gambaran atau peranan posisi wanita dalam kegiatan ekonomi rumah tangga. Dari hasil penelitian didapatkan total kontribusi istri nelayan dalam meningkatkan pendapatan keluarga di Desa Nualunat yaitu Rp 304.054/bulan dengan nilai persentase yaitu 55% artinya kontribusi istri nelayan ini memiliki sumbangsih yang lebih besar terhadap pendapatan keluarganya

IV. KESIMPULAN

Pendapatan istri nelayan lebih besar dibandingkan dengan pendapatan yang diterima oleh kepala keluarga yang bermata pencaharian sebagai nelayan, total pendapatan istri nelayan yaitu sebesar Rp.304,054/bulan dengan kontribusi 55% dan total pendapatan yang diperoleh kepala keluarga yaitu sebesar Rp.250.000/bulan dengan kontribusi 45% dengan jumlah total pendapatan yang diperoleh kepala keluarga dan istri nelayan yaitu Rp.554,054/bulan.

DAFTAR PUSTAKA

- Jume'edi. 2005. Peran wanita dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Nelayan di Kelurahan Ujung batu Kecamatan Jerapa kabupaten Jerapa. [Tesis]. Program Pasca Sarjan Universitas Panegoro. Semarang diakses pada tanggal 11 Januari 2018
- Paulus, C.A., Sobang, Y.U.L (2017). Alternative Livelihood Strategy to Improve Social Resilience of fisher households: A case Study in Nembrala Village of Rote Ndao Regency. *Journal ESCOFIM*, 05(01), 13-21.
- Salas S, dan Gaertner D. 2004. Perilaku Dinamika Nelayan: Implikasi Manajemen Kation. *Ikan dan Perikanan*. 5:153-167.
- Sastrawidjaya. 2002. Nelayan Nusantara. Pusat Riset Pengolahan Produk sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan. Jakarta.
- Sunadji. dan R, Tobuku. 2005. Peran Serta Wanita Nelayan dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga. Laporan penelitian, Direktorat Jenderal Pendidikan Nasional. Fakultas Pertanian Univeritas Padjadjaran. Bandung.